

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNEMENTS* (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA

MISWATI

Guru SMP Negeri 2 Kuantan Mudik
mwati2204@gmail.com

ABSTRAK

Metode klasik dengan berceramah yang digunakan guru dalam memberikan pelajaran tidak efisien dan membuat siswa cenderung pasif. Perlu suatu metode yang khusus untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif. Penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) pada siswa kelas VII C SMPN 2 Kuantan Mudik bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa tahun ajaran 2008/2009. Hasil penelitian menunjukkan perbandingan rata-rata nilai ulangan harian 1 pada siklus 1 mengalami peningkatan dari 65.2% menjadi 76.32%. Hasil rata-rata nilai ulangan harian 1 pada siklus 1 dengan hasil ulangan harian 2 pada siklus 2 juga meningkat dari 76.32% menjadi 89.04%. Keberhasilan proses pembelajaran kooperatif tipe TGT terlihat pada ketercapaian KKM oleh siswa sebesar 100%.

Kata Kunci : *Teams Games Tournament*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pengajaran biologi umumnya menyajikan materi dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan kemampuan siswa untuk biasa mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran biologi menuntut pada pendekatan yang tidak hanya menyangkut hasil kegiatan belajar, tetapi juga menyangkut proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode klasikal pada umumnya digunakan oleh guru adalah ceramah, yaitu cara penyampaian pelajaran dengan komunikasi lisan.

Metode ceramah ekonomis dan efisien untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahannya adalah bahwa siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk pembentukan ketrampilan dan sikap yang cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis amati di SMP Negeri 2 Kuantan Mudik tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar pada umumnya dengan metode ceramah atau klasikal. Dengan

memperhatikan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mencoba melakukan metode mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) atau Pembagian Pencapaian Tim Siswa (Slavin, 2009).

Bertitik tolak dari latarbelakang dan permasalahan yang ada maka penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2008/2009.

LANDASAN TEORI

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang didasarkan kepada paham konstruktivisme. Mode pembelajaran ini memberi penekanan pada aspek pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri 4-5 orang siswa. Kelompok kooperatif disusun sedemikian rupa sehingga berkarakteristik heterogen dilihat dari jenis kelamin, latar belakang ekonomi maupun kemampuan siswa (Salvin, 2009).

Pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah suatu pembelajaran dimana siswa berada dalam kelompok masing-masing untuk saling membantu dalam kelompoknya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari materi-materi yang diberikan. Setiap siswa dalam turnamen akan saling bersaing. Mereka menjawab pertanyaan yang sama, yang telah dibahas dalam kelompoknya. Dengan cara ini setiap siswa berkesempatan menyumbang skor sebanyak-banyak untuk kelompoknya (Salvin, 2009).

Belajar adalah suatu proses usaha

yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

Menurut Sardiman (2000) hasil dari belajar itu ada tiga jenis :

1. Mendapat pengetahuan.
Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Tujuan dan hasil belajar inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar.
2. Penanaman konsep dan keterampilan.
Yaitu berupa keterampilan jasmani dan rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan yang didapat diamati, termasuk dalam hal ini masalah teknik. Sedangkan keterampilan rohani menyangkut persoalan penghayatan dan keterampilan berfikir serta kreatifitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.
3. Pembentukan sikap
Yaitu mengenai hal ihwal personal, kepribadian atau sikap dan kelakuan serta keterampilan.

METODE PENELITIAN

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII C yang terdiri dari satu kelas dengan latar belakang siswa heterogen

sebanyak 25 orang siswa yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 15 orang laki-laki.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik tes dalam bentuk hasil belajar siswa. Data hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes kepada siswa setelah proses pembelajaran biologi selesai.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis data dilakukan dengan melihat daya serap, ketuntasan belajar secara individual dan klasikal dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1: Interval dan kategori daya serap siswa

| % interval | kategori |
|------------|-------------|
| 85-100 | Amat baik |
| 70-84 | Baik |
| 50-69 | Cukup |
| 0-49 | Kurang baik |

Sumber : depdikbud (1995)

Menurut purwanto (2004) ketuntasan hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat ketuntasan dalam belajar apabila mencapai daya serap minimal 65% dan secara klasikal 85%. Ketuntasan belajar secara individual dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai persentase dihrapkan

R : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal siswa

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

PK : Persentase ketuntasan belajar

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Tindakan Siklus I

1. Daya Serap

Tabel 2: Daya serap siswa dari nilai postes dan ulangan harian

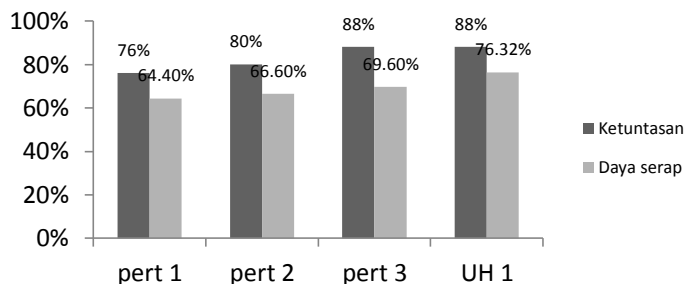
| Kategori | KKM | Daya serap siswa | | | UH 1 N (%) |
|-----------|------|------------------|------------|------------|---------------|
| | | Postes ke- | | | |
| | | 1 N (%) | 2 N (%) | 3 N (%) | |
| Amat Baik | ≥ 65 | - | 1 (4) | 3 (12) | 8 (32) |
| Baik | | 8 (32) | 10 (40) | 10 (40) | 8 (32) |
| Cukup | | 17 (68) | 14 (56) | 12 (48) | 9 (36) |
| Kurang | | - | - | - | - |
| Jumlah | | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Rata-rata | | 64.4% | 66.6% | 69.6% | 76.32% |
| Kategori | | Cukup | Baik | Baik | Baik |

2. Ketuntasan Belajar

Tabel 3: Ketuntasan belajar siswa dari nilai postes dan ulangan harian

| Kategori | Ketuntasan belajar siswa | | | UH 1 N (%) |
|---------------------|--------------------------|------------|------------|---------------|
| | Postes ke- | | | |
| | 1 N (%) | 2 N (%) | 3 N (%) | |
| Tuntas | 19 (76%) | 20 (80%) | 22 (88%) | 22 (88%) |
| Tidak Tuntas | 6 (24%) | 5 (20%) | 3 (12%) | 3 (12%) |
| Jumlah | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Ketuntasan klasikal | 76% | 80% | 88% | 88% |

Gambar 1: Grafik persentase hasil belajar siswa pada siklus I



2. Hasil Tindakan Siklus II

1. Daya Serap

Tabel 4: Daya serap siswa dari nilai postes dan ulangan harian

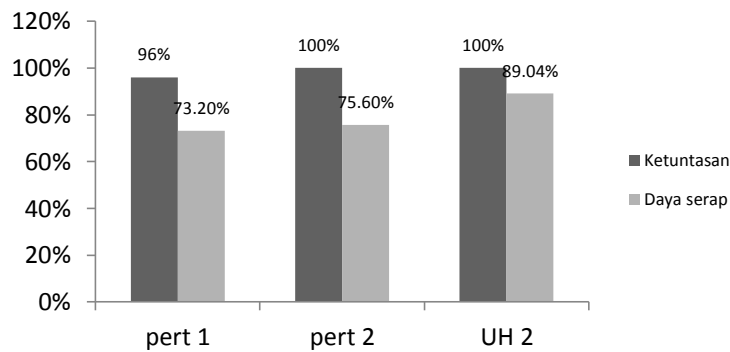
| Kategori | KKM | Daya serap siswa | | UH 2 |
|-----------|------|------------------|---------|-----------|
| | | Postes ke- | | |
| | | 1 | 2 | N (%) |
| | | N (%) | N (%) | N (%) |
| Amat Baik | ≥ 65 | 2 (8) | - | 19 (76) |
| Baik | | 16 (64) | 24 (96) | 4 (16) |
| Cukup | | 7 (28) | 1 (4) | 2 (8) |
| Kurang | | - | - | - |
| Jumlah | | 25 | 25 | 25 |
| Rata-rata | | 73.2% | 75.6% | 89.04% |
| Kategori | | Baik | Baik | Amat Baik |

2. Ketuntasan Belajar

Tabel 5: Ketuntasan belajar siswa dari nilai postes dan ulangan harian

| Kategori | Ketuntasan belajar siswa | | UH 2 |
|---------------------|--------------------------|----------|----------|
| | Postes ke- | | |
| | 1 | 2 | N (%) |
| | N (%) | N (%) | N (%) |
| Tuntas | 24 (96) | 25 (100) | 25 (100) |
| Tidak Tuntas | 1 (4) | - | - |
| Jumlah | 25 | 25 | 25 |
| Ketuntasan klasikal | 96% | 100% | 100% |

Gambar 2: Grafik persentase hasil belajar siswa pada siklus II



Tabel 6: Rata-rata hasil belajar siswa

| Aspek | Sebelum Tindakan | Sesudah Tindakan | |
|----------------|------------------|------------------|----------|
| | | Siklus 1 | Siklus 2 |
| Rata-rata | 65.2 | 76.32 | 89.04 |
| Nilai Maksimum | 84 | 95 | 100 |
| Nilai Minimum | 40 | 60 | 65 |

Tabel 7: Analisis hasil belajar siswa

| Analisis Hasil Belajar | Sebelum PTK | Sesudah PTK |
|------------------------|-------------|-------------|
| Daya serap | 62.2% | 89.04% |
| Ketuntasan belajar | 60 | 100% |

3. Pembahasan

Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai ulangan harian antara sebelum tindakan dan sesudah tindakan dengan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Perbandingan hasil rata-rata nilai ulangan harian sebelum pemberian tindakan dengan ulangan harian 1 pada siklus 1 mengalami peningkatan 65.2% menjadi 76.32%. Sedangkan hasil rata-rata nilai ulangan harian 1 pada siklus 1 dengan hasil ulangan harian 2 pada siklus 2 juga mengalami peningkatan dari 76.32% menjadi 89.04%.

Sebagaimana yang dikemukakan pada uraian sebelumnya bahwa salah satu ukuran standar keberhasilan proses belajar pembelajaran adalah ketercapaian ketuntasan belajar, maka berdasarkan ketercapaian KKM oleh siswa yaitu sebesar 100% pada akhir

pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada akhir pembelajaran sebelum dan setelah pemberian tindakan terdapat peningkatan. Persentase perbandingan hasil ulangan harian 1 meningkat dari 60% menjadi 88%. Sedangkan persentase hasil ulangan harian 1 dengan hasil ulangan harian 2 meningkat dari 88 menjadi 100%.

Adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah tindakan menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena menurut Sardiman AM (2007) hasil

belajar yang diterapkan adalah siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dapat merumuskan

konsep dan penanaman sikap mental serta nilai-nilai sehingga terbentuklah suatu kepribadian yang utuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif TGT dapat menimbulkan hasil belajar Biologi siswa kelas VII C SMPN 2 Kuantan Mudik Tahun Ajaran 2008/2009 meningkat. Dimana sebelum PTK daya serap siswa adalah 65.2% dengan ketuntasan belajar 60% sesudah PTK siklus 1 daya serap siswa adalah 76% dengan ketuntasan belajar 88% dan pada siklus 2 daya serap siswa adalah 89.04% dan ketuntasan belajar 100%.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru dan siswa dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam menyampaikan materi pelajaran Biologi khususnya.
2. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau melaksanakan penelitian agar memperhatikan waktu dan jadwal untk turun agar tidak tertanggu dalam kegiatan akademik disekolah tersebut.

UACAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak Sekolah SMP Negeri 2 Kuantan Mudik yang telah

membantu dalam kesuksesan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, M., N. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Bandung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-*

faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta, Jakarta.

- Slavin, R., E. 2009. *Cooperative Learning Theory*. Allyn and Bacon Boston London Tronoto.Sydney Tokyo, Singapore.